

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian (Nurkholis, 2013). Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap satu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan tanggung jawab. Semakin tinggi kualitas pendidikan di suatu Negara maka Negara tersebut akan semakin maju. Sebaliknya semakin rendah kualitas sistem suatu Negara maka Negara tersebut akan terbelakang. Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 dalam Saragih *et al* (2013) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mengembangkan potensi tersebut siswa dapat mengasah di pendidikan sekolah dasar. Kosilah & Septian (2020) berpendapat bahwa pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar inilah

potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa di sekolah lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan. Sehingga pada tahap perkembangan belajar siswa dapat berjalan dengan optimal. Perkembangan pendidikan erat kaitannya dengan seorang guru.

Guru adalah sebuah profesi yang sangat mulia, kehadiran guru bagi peserta didik ibarat sebuah lilin yang menjadi penerang tanpa batas tanpa membedakan siapa yang diterangi nya demikian pula terhadap peserta didik (Zulfiati, 2005). Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Dalam peraturan pemerintah Bab I pasal I ayat I dijelaskan bahwa guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru hendaknya menciptakan proses belajar mengajar yang menarik.

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah penerapan berbagai metode atau pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan pendidikan diperoleh untuk membentuk perubahan tingkah laku baru pada diri siswa, baik yang mencakup ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Belajar mengajar akan berlangsung dengan menarik, jika seorang guru menyampaikan materi secara kreatif salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar siswa (Mustikawati, 2019). Selain untuk mempermudah penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran juga membantu untuk mendorong keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. (Setiawan, 2022) mengatakan media Pembelajaran sebagai alat bantu dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar nampaknya memiliki andil besar terhadap kemenangan guru dalam mengajar. Selain menciptakan suasana gembira yang diterima peserta didik, media pembelajaran juga memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi serta kemudahan bagi peserta didik dalam menerimanya sebagai timbal balik dari proses tersebut.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat melakukan kegiatan kampus mengajar angkatan 4 di SDN Guluk-guluk II di sana guru masih menyampikan materi pembelajaran dengan metode konvensional/ceramah saja, yang membuat peserta didik merasa jenuh, siswa berbicara sendiri, dan kurang paham terhadap materi yang disampaikan dan masih banyak juga siswa yang keluar masuk kelas, kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. (Nita Agustinawati, 2014) mengatakan metode konvensional adalah metode pembelajaran yang berlangsung dari guru ke siswa. Dalam pembelajaran konvensional terlihat proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru dalam mentransfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai penerima informasi. Oleh karena

itu, media pembelajaran lebih spesifik dari pada teknologi karena membantu menunjukkan bahan ajar yang tidak nyata. Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran adalah benda yang menerima dan menyalurkan bahan ajar kepada siswa. Hal ini ditemukan saat peneliti melakukan kegiatan kampus mengajar di SDN Guluk-guluk II selama lima bulan dengan menggunakan metode yang berbeda beda untuk mengetahui yang lebih efektif. Ditemukan saat peneliti menggunakan media pembelajaran siswa antusias sekali untuk mengikuti pembelajaran, dapat menjawab pertanyaan, bahkan aktif untuk maju kedepan mempresentasikan materi yang telah disampaikan peneliti. Dengan pengalaman tersebut penggunaan media pembelajaran sebagai penyampaian materi dapat membantu pembelajaran agar lebih efektif.

Pemilihan bahan untuk membuat media pembelajaran juga harus muda di dapat dan terjangkau. Media pembelajaran yang akan dibuat dapat dipakai dalam jangka waktu panjang dengan menggunakan bahan daur ulang sampah kertas. Bahan baku yang digunakan dapat memanfaatkan barang bekas yang ada dilingkungan sekolah seperti sampah kertas yang melimpah. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan pembelajaran tematik yang berpedoman pada kurikulum 2013, kelas VI dengan kompetensi dasar ilmu pengetahuan alam. Konsep yang dipaparkan berupa informasi terkait perkembangbiakan tumbuhan dengan media pembelajaran “Sekuntumbuhan” (satuan dari organ tumbuhan) akan memperjelas dan mempermudah penyajian materi. Demikian dengan pengembangan media pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami

mengenai bagian-bagian pada tumbuhan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran “Sekuntumbuhan” Menggunakan Bahan Daur Ulang Sampah Kertas Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Kelas VI”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran yang kemudian bisa menerapkan teori-teori dengan memanfaatkan bahan bekas yang dapat di daur ulang.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, demikian rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran “Sekuntumbuhan” menggunakan bahan daur ulang sampah kertas materi perkembangbiakan tumbuhan kelas VI ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan media pembelajaran “Sekuntumbuhan” menggunakan bahan daur ulang sampah kertas materi perkembangbiakan tumbuhan kelas VI?

C. Tujuan Pengembangan

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan, demikian tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran “Sekuntumbuhan” menggunakan bahan daur ulang sampah kertas materi perkembangbiakan tumbuhan kelas VI;

2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan media pembelajaran “Sekuntumbuhan” menggunakan bahan daur ulang sampah kertas materi perkembangbiakan tumbuhan kelas VI.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk penelitian akan mengembangkan berupa media pembelajaran, spesifikasi yang diharapkan dalam pengembangan ini sebagai berikut :

1. Pengembangan media pembelajaran tersebut bernama “Sekuntumbuhan”(satuan dari organ tumbuhan). Pengembangan media tersebut berpedoman pada kompetensi inti dan kompetensi dasar ilmu pengetahuan alam kelas VI;
2. Alat dan bahan yang akan digunakan terdiri dari : triplek dengan ukuran tinggi 50 cm dan lebar 40 cm, sampah kertas, lem, kuas, dan cat;
3. “Sekuntumbuhan” ini di bentuk sebagai media pembelajaran agar siswa dapat melihat secara langsung bagian dari tumbuhan;
4. Media pembelajaran yang akan dikembangkan terbuat dari bahan daur ulang sampah kertas dengan tampilan menarik;
5. Media pembelajaran ini dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup panjang.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran sangat penting dilakukan, diantara pentingnya pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Memberikan metode baru dalam menyampaikan materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa;
- b. Mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran sehingga menciptakan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan.

2. Bagi Siswa

- a. Kegiatan pembelajaran tidak akan membosankan sehingga meningkatkan antusias belajar siswa;
- b. Diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi perkembangbiakan tumbuhan;
- c. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran bahan daur ulang sampah kertas diharapkan siswa dapat mengubah bahan yang sudah tidak dipakai agar dapat digunakannya kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat.

3. Bagi Peneliti

- a. Memberikan ilmu pengetahuan tentang memilih dan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran;
- b. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran diharapkan bermanfaat sebagai penambah referensi bagi peneliti selanjutnya;
- c. Diharapkan bagi peneliti dapat mengurangi limbah sampah kertas.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah pengembangan media “Sekuntumbuhan” menggunakan bahan daur ulang sampah kertas materi perkembangbiakan tumbuhan kelas VI, yaitu sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran “Sekuntumbuhan” adalah media pembelajaran yang merupakan bagian-bagian dari tumbuhan serta cara perkembangbiakannya;
- 2) Media pembelajaran adalah untuk menyampaikan materi pembelajaran antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik;
- 3) Perkembangbiakan pada tumbuhan adalah cara makhluk hidup untuk memperbanyak spesies dari tumbuhan agar tidak mengalami kepunahan untuk keberlangsungan hidup;
- 4) Daur ulang sampah kertas adalah mengubah bahan yang sudah tidak dipakai agar dapat digunakannya kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat. Tujuan dipilihnya daur ulang sampah agar mengurangi limbah sampah dan menjaga kelestarian lingkungan.